PENGUJIAN VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA KETERAMPILAN SOSIAL PADA MAHASISWA PERANTAU YOGYAKARTA

***VALIDITY AND RELIABILITY TESTING OF THE SOCIAL SKILLS SCALE IN YOGYAKARTA STUDENTS***

**Eviana Ika Wardani Tungga Dewi1, Metty Verasari2**

12Universitas Mercubuana Yogyakarta

1 18081376@student.mercubuana.ac.id 2 metty@mercubuana-yogya.ac.id

1 081326579106 2 081271914653

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas skala keterampilan sosial menggunakan model pengukuran Confirmatory Factor Analysis (CFA). Hipotesis penelitian ini yaitu skala keterampilan sosial yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Subjek berjumlah 214 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta yang dikumpulkan menggunakan teknik convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala likert. Validitas dan reliabilitas konstruk diuji menggunakan pengukuran CFA dengan konsep analisis oleh Smart PLS. Hasil CFA menunjukkan bahwa konstruk alat ukur memiliki beberapa kekurangan. Nilai model Fit yang tidak optimal, menunjukkan bahwa konsep pada konstruk alat ukur belum terukur dengan sempurna. Alat ukur memiliki reliabilitas yang cukup baik, namun nilai unidimentionality-nya masih perlu ditingkatkan. Alat ukur keterampilan sosial masih perlu disempurnakan sebelum dapat digunakan secara luas. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitasnya

**Kata Kunci**: Keterampilan sosial, Validitas konstruk, CFA, Skala

***Abstract***

*The present study aims to assess the construct validity and reliability of a social skills scale employing the Confirmatory Factor Analysis (CFA) measurement model. The research hypothesis is that the social skills scale used has good validity and reliability. A total of 214 university students from various institutions in Yogyakarta were recruited using convenience sampling. Data collection was conducted using a Likert scale. Construct validity and reliability were evaluated using CFA measurements with analysis concepts by Smart PLS. The CFA results revealed several shortcomings in the measurement instrument construct. The model Fit values were suboptimal, indicating that the constructs within the measurement instrument have not been perfectly measured. While the measurement instrument demonstrated adequate reliability, its unidimensionality requires further improvement. The social skills scale still necessitates refinement before widespread implementation. This refinement is essential to enhance its validity and reliability..*

***Keywords****: Social skills, Construct validity, CFA, Scale*

**PENDAHULUAN**

Individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mengalami berbagai perubahan. Baik secara pribadi maupun sosial individu. Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini, individu harus memiliki bekal kemampuan secara sosial yang nantinya akan mempermudah dirinya di lingkungan sosial.

 Perubahan proses interaksi yang terjadi pada individu akan lebih terasa ketika individu tersebut memasuki masa peralihan remaja menuju dewasa awal dan memasuki lingkungan yang baru menjadi seorang mahasiswa. Mahasiswa yaitu peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman,2004). Hal ini tidak mudah sebab banyak persiapan yang harus dilakukan oleh individu tersebut.

Keterampilan sosial membuat individu dapat berinteraksi dengan sosial lebih baik. Kemampuan interaksi tersebut digunakan untuk bertukar pikiran, respon lisan dan pengalaman sehingga tercipta nya suasana yang menyenangkan. Interaksi yang terjadi dapat berupa interaksi sederhana dan kompleks, (Michelson,2007).

Keterampilan sosial bukanlah hal yang baru dalam ilmu psikologi sosial. Keterampilan sosial dinilai penting dan menjadi landasan proses interpersonal dari kehidupan sosial individu, sehingga topik mengenai keterampilan sosial banyak diteliti menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda. Dalam melakukan penelitian tersebut dibutuhkannya suatu instrument alat ukur. Alat ukur psikologi memiliki tujuan sebagai alat diagnosis dan prognosis, dimana diagnosis untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang diakumulasikan dari kegiatan masa lalu untuk sebuah keadaan dimasa sekarang, dan prognosis yaitu untuk mengambil kesimpulan atas apa yang akan terjadi dikemudian hari atau merupakan prediksi dari kita yang memberikan gambaran dari apa yang seharusnya dilakukan atau dihindari (Hidayatullah & Shadiqi, 2020).

Topik mengenai keterampilan sosial telah banyak berkembang dengan berbagai metode dan teori. Perkembangan ini membuktikan bahwa keterampilan sosial selalu menjadi hal yang penting untuk dicari tahu lebih dalam, salah satunya melalui alat ukur. Di Indonesia sendiri telah banyak peneliti yang ingin mengembangkan konstruk keterampilan sosial, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2017) dengan judul “Konstruksi dan validitas keterampilan sosial pada remaja di Indonesia” didapati bahwa alat ukur tersebut dalam bentuk skala dapat digunakan sebab memiliki nilai validitas konstruk yang baik yang ditunjukkan dengan loading factor yang tinggi (>0.6) validitas konvergen 0.40-0.65 menunjukkan semua faktor memiliki hubungan yang signifikan, memiliki nilai validitas diskriminan yang baik dilihat dari nilai AVE lebih tinggi dan nilai reliabilitasnya berkisar pada 0.75-0.85 (Cronbach alpha) & 0.80-0.90 (*Composite reliability*).

Penelitian lain mengenai alat ukur kosntruk keterampilan sosial yaitu “Pengembangan dan validasi skala keterampilan sosial pada anak usia sekolah dasar di Indonesia” oleh Kurniasih et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan karena memiliki hasilvaliditas konstruk yang baik dengan ditunjukkan oleh nilai loading faktor yang berkisar pada 0.70-0.80, nilai validtas konvergen 0.40-0,50, nilai validitas diskriminan memiliki nilai AVE yang lebih tinggi serta reliabilitas berkisar 0.84-0.87 (Cronbach alpha) dan 0.90-0.92 (Composite reliability). Penelitian lainnya yang dikembangkan oleh Suminar (2019), dengan judul “Validasi skala keterampilan sosial untuk remaja di Indonesia” dengan hasil bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sosial remaja. Keputusan itu disasari pada hasil validitas konstruk yang baik dilihat dari nilai loading faktor yang tinggi >0.70, nilai validitas konvergen >0.50, nilai validitas diskriminan yang memiliki nilai AVE lebih tinggi dan reliabilitas keseluruhan >0,80.

Sebuah alat ukur yang baik apabila valid dan reliabel dengan data yang diperoleh yaitu dengan pembuatan angket berdasarkan penelitian yang akan dilakukan serta memuat pernyataan yang menggambarkan aspek dan indikator. (Handayani et al., 2021). Validitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat menjalankan fungsinya dan dapat mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang hendak diukur, (Azwar,1978).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana variabel yang yakni keterampilan sosial. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Yogyakarta. Dalam pengumpulan subjek menggunakan teknik *convenience sampling,* yaitu tenik pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan setuju ingin memberikan informasi (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang menjadi dasar pedoman dalam penelitian ini yakni data primer yang didapatkan melalui kuesioner dan wawancara. Kemudian data sekunder yang berasal dari riset kepustakaan dengan melakukan pengumpulan dari jurnal, buku, penelitian sebelumnya dan sebagainya. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model pengukuran CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Model CFA digunakan dalam validitas konstruk untuk menguji sejauh mana teori dan aitem dapat mengukur dan memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang hendak diukur. Untuk mempermudah serta mengurangi resiko kegagalan dalam menganalisis pada model CFA, maka dalam pengukurannya dibantu oleh konsep analisis dari aplikasi Smart *PLS 3.2.9.* aplikasi tersebut juga membantu peneliti untuk melihat *Unidimensiolity* atau Tingkat kesatuan pada konstruk agar lebih akurat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Penelitian**

Tahap pertama dalam analisis data menggunakan *SmartPLS* yaitu menguji *outer model.* Pengukuran outer model meliputi pengukuran validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas.

Validitas konvergen dapat merefleksikan setiap aitem-aitem pada alat ukur dapat saling berkorelasi dan merefleksikan tujuan dari alat ukur tersebut (Husnawati et al., 2019). Uji validitas secara konvergen dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor aitem dengan *construct validity score*. Indikator setiap aitem dinyatakan valid jika nilai outer loading melebihi 0,40 (Hair et al.,2010).

**Tabel 1.** Pengukuran Validitas Konvergen Nilai *Outer Loading* Sesudah Eliminasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen | Aitem | Nilai *loading factor* | Keterangan |
| Respon verbal  | 1 | 0,467  | valid |
|  | 2 | 0,673  | valid |
|  | 6 | 0,502  | valid |
|  | 7 | 0,721  | valid |
|  | 11 | 0,407  | valid |
|  | 16 | 0,443  | Valid |
| Respon nonverbal  | 3 | 0,442  | valid |
|  | 4 | 0,552  | valid |
|  | 9 | 0,701  | valid |
|  | 12 | 0,456  | valid |
|  | 18 | 0,636  | valid |
|  | 21 | 0,468  | Valid |
| Proses kognitif  | 5 | 0,446  | valid |
|  | 13 | 0,593  | valid |
|  | 14 | 0,777  | valid |
|  | 19 | 0,690  | valid |
|  | 22 | 0,457  | valid |

Dari tabel diatas didapatkan semua aitem memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai outer loading diatas 0,40. Hal ini menandakan bahwa semua aitem yang terdapat pada kosntruk alat ukur memiliki hubungan dengan indikator, dengan kata lain semua aitem tersebut mampu menjelaskan variabel penelitian dengan baik (Prayoga etal., 2022).

Pengukuran validitas deskriminan dilakukan berdasarkan *Fornell larcker* dengan nilai akar AVE indikator konstruk harus melebihi korelasi antar indikator konstruk. Validitas diskriminant dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk berbeda dengan konstruk lainnya menurut standar empiris, (Prayoga et al.,2022).

**Tabel 2.** Nilai *Fornell Larcker*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | Proses kognitif | Respon nonverbal | Respon verbal |
| Proses kognitif | 0,613 |  |  |
| Respon nonverbal | 0,668 | 0,559 |  |
| Respon verbal | 0,657 | 0,634 | 0,654 |

Adapun penjelasanya sebagai berikut: 1) Nilai AVE proses kognitif 0,613 < 0,668 dan 0,657 (Tidak valid). 2) Nilai AVE respon nonverbal 0,559 < 0,634 dan 0,668 (Tidak valid). 3) Nilai AVE respon verbal 0,654 < 0,657 (Tidak valid). Indikator yang menyusun konstruk belum memiliki nilai diskriminan yang baik, hal ini dikarenakan setiap indikator tidak lebih besar dibandingkan dengan nilai indikator pembandingnya. Hal ini memungkinkan terjadinya tumpang tindih makna pada kosntruk (Hair et al.,2019)

Pada pengukuran nilai reliabilitas dapat diketahui melalui nilai skor *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Semakin tinggi nilai *composite reliability* maka menunjukkan bahwa alat ukur tersebut konsisten dan memiliki arah yang sama dalam mengukur konstruk, (Ringle et al.,2005). Reliabilitas *Cronbach’s alpha* pada smart PLS memiliki tujuan yang sama dengan *composite reliability* yaitu untuk melihat seberapa baik indikator yang terdapat pada alat ukur. Skor minimal yang di syaratkan pada *cronbach alpha reliability* yaitu sebesar 0,50, dan *composite reliability* sebesar 0,60.

**Tabel 3.** Nilai *Cornbach’s Alpha*

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Nilai *Cronbach’s alpha*** |
| Proses kognitif  | 0,574 |
| Respon nonverbal  | 0,561 |
| Respon verbal  | 0,531 |

**Tabel 4.** Nilai *Composite Reliability*

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Nilai *composite reliability*** |
| Proses kognitif  | 0,740 |
| Respon nonverbal  | 0,724 |
| Respon verbal  | 0,715 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas kosntruk pada setiap indikator reliabel dan memiliki arah yang sejalan degan alat ukur tersebut dalam pengukurannya.

Pengukuran selanjutnya yaitu mengukur inner model konstruk alat ukur dengan menggunakan pengukuran R2, Q2 dan fit model. Adapun pengukuran tersebut sebagai berikut. *Pertama,* Pengukuran R2 ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan pada masing-masing indikator dapat merefleksikan setiap variabel, (Junianto et al., 2020). Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Nilai R2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **R2** | **Keterangan** |
| Proses kognitif  | 0,793 | Kuat |
| Respon nonverbal  | 0,768 | Kuat |
| Respon verbal  | 0,732 | Kuat |

Hasil pada tabel tersebut menujukan bahwa setiap indikator memiliki refleksi atau gambaran yang baik terhadap setiap variabel dalam konstruk, sehingga setiap indikator sesuai dengan isi dari variabel. Selanjutnya, Pengukuran Q2 dilakukan untuk melihat seberapa besar nilai prediksi pada indikator terhapat variabel penyusun konstruk alat ukur. Nilai tersebut dapat dilihat dari tabek berikut.

**Tabel 6.** Hasil Nilai Q2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Q2** | **Keterangan** |
| Proses kognitif  | 0,287  | Moderat |
| Respon nonverbal  | 0,228  | Moderat |
| Respon verbal  | 0,214  | Moderat |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap indikator memiliki nilai yang moderat atau menengah. Hal tersebut menunjukan bahwa indikator yang terdapat pada variabel penyusun konstrak tidak cukup kuat dan juga tidak lemah dalam memprediksikan hasil sehingga keberadaanya masih dapat dipertahankan

**Tabel 7.** Nilai Fit Model

| **Index fit**                          **Estimated modelKeterangan** |
| --- |
|  SRMR                                       0,159                        Tidak fit    |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai fit konstruk berada pada nilai 0,159 dimana nilai yang ideal adalah dibawah 0,08, sehingga konstruk tersebut tidak fit sehingga data yang dihasilkan pada konstruk tersebut tidak memiliki kecocokan yang signifikan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa kosntruk tersebut memiliki validitas konstruk yang kurang memuaskan. Konstruk alat ukur dikatakan valid secara konstruk jika mencapai seluruh persyaratan yang telah ditetapkan sebab keduanya membantu dalam hal menganalisis konsep pada konstruk alat ukur.

Ketidak puasanya nilai validitas konstruk pada alat ukur ini juga dapat disebabkan oleh nilai validitas dihubungkan oleh suatu putusan atau tujuan yang spesifik (Thorndike & Hagen 1977). Seperti yang diketahui pengambilan keputusan pada validitas diskriminan ini berdasarkan pada metode *Fornell larcker* dengan membandingkan nilai AVE pada setiap indikator. Rendahnya nilai diskriminan pada konstruk juga dapat dipengaruhi oleh tumpang tindih konseptual antar indikator sehingga memiliki makna yang mirip antar indikator, (Hair et al.,2019). Kecenderungan lainya merujuk pada subjek yang menjawab dengan cepat tetapi kurang memerhatikan ketepatan atau hanya sekedar mencoba, hal itu dapat menjadi faktor lainnya yang mempengaruhi hasil validitas (Haq, 2022).

Kurangnya nilai validitas pada konstruk tersebut juga menjelaskan bahwa nilai dari unidimentionalitynya kurang memuaskan jika dilihat dari nilai model Fit yang tidak Fit. Hal ini juga menegaskan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti secara empiris dikarenakan konstruk alat ukur tidak memiliki nilai validitas yang baik dan belum dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sosial pada mahasiswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa alat ukur keterampilan sosial belum dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sosial pada mahasiswa, hal ini disebabkan oleh kurannya nilai validitas diskriminan dari konstruk tersebut. Meskipun begitu kosntruk tersebut masih dapat digunakan jika dilakukan pengukuran kembali atau mengaitkannya dengan suatu putusan spesifik lainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Afifah. (2012). Studi Validitas Konstruk General Aptitude Test Battery (Gatb) Dengan Metode CFA. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, *Vol I* (No 1), 130.

Apriliani, R., Rahmawati, H., & Shanti, P. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Pendatang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. *Flourishing Journal*, *1*(6), 420–424.

Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bagozzi, R. P., & Dholakia, U. M. (2002). *Managing marketing*. Pearson Prentice Hall.

Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Brown, T. A. (2014). Unidimensionality assessment for survey items. Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal, 21(4), 549-562

Cartledge & Milburn. (1992). *Keterampilan Sosial*. Jakarta: Tiga Serangkai.

Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research*, 295, 336.

Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Diamantopoulos, A. & Siguaw, J.A. 2000. *Introducing LISREL*, Sage Publications.

Elksnin, K. L. and Elksnin, N. (2007*). Assesment And Instruction of Social Skills*. San Diego: Singular Publihing Group, Inc.

Furnham, A., & Bochner, S. (1986). *Culture Shock: Psychological Reactions for Unfamiliar Environments*. London: Mathew & Co. Ltd.

Golafshani, N. (2003). Understanding Reliability and Validity in Qualitative

Research. *The Qualitative Report*, *8*(4), 597-606.

Rohmatulloh, I. H., & Nugraha, J. (2022). Penggunaan Learning Management System di Pendidikan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Model UTAUT. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 1-15.

Ghozali, I., Latan, H. (2015*). Partial Least Square: Konsep teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (2nd edition)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Universitas Gunadarma. Depok.

Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(4), 250–256.

Hartono. (2008). *Analisis Data Statistika dan Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hair Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (1998), *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*, Prentice Hall, Upper Saddle River: New Jersey.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective (seventh ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Halim, C.F.,& Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-being dengan Lonelinees pada mahasiswa yang merantau*. Jurnal Psikogenesis. 4(2*), 170- 181.

Hutabarat, E., & Nurchayati. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak Yang Merantau Di Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi* , 45-59.

Husnawati, H., Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, *1*(2),

 128.

*Higher Education Statistics 2019.* (2019). Jakarta Pusat: Pusat Data Dan Informasi Iptek Dikti.

Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2020). Validitas dan Reliabilitas Skala Student Engagement. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, *11*(2), 239-249.

KBBI, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat, [Diakses 15 Juni 2021].

Kline, R. B. (2011). *Structural Equation Modeling: Basic Concepts, Methods, and Applications*. Routledge

Muhson, Ali. (2022). *Analisis Statistik Dengan SmartPLS*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muijs, D. dan Reynolds, D. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maulizon, Ory Jefri. (2019). *Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Islam Riau* (Skripsi). Universitas Islam Riau

Michelson, L., Sugai, P.D., Wood, R.P, and Kazdin, E.A. (2007). *Social Skills Assesment and Training with Children*. New York: Plenum Press.

Paryati Sudarman. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Simbiosa Rekatama Media, Bandung.

Patrick, N. J. (2008). *Social skills for teenagers and adults with Asperger syndrome: A practical guide to day-to-day life.* Retrieved from https://www.lib.uwo.ca.

Perdani, P. A. (2013). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak tk b. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(2)*, 335–350.

Pertiwi Lindka. (2018). *Hubungan Kecanduan Internet Dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Usu*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan

Ringle, C., Wold, F., Jörgensen, C., & Sein, E. (2005). Partial least squares analysis for structural equation modeling: A review and update. *European Journal of Marketing*, 39(10), 1590-1628

Rufaida, H., & Kustanti, E., R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro. *Jurnal Empati. 7(3)*.

Sarwono, S. W. (1978). *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sekaran, Uma. (2006*). Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Shiraev, E. B., & Levy, D. A., (2012). *Psikologi Lintas Kultural: Pemikiran Kritis dan Terapan Modern*. Edisi ke-4. Jakarta: Kencana.

Sjamsuddin, Helisu dan Maryani, enok. (2008). Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Seminar Nasional*, Makassar.

Saragih, M., Saragih, L., Purba, J. W., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar – Dasar Memulai Penelitian.* Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.

Thalib, Syamsul B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Thorndike, R. L., & Hagen, E. P. (1977). *Measurement and evaluation in psychology and education*. John Wiley & Sons

Temu, L. O. M. G. (2017). *Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Bermain Game Online pada Remaja*. (Skripsi). Universitas Muhamadiyah Malang.

Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The Psychology of Culture Shock*. East Sussex: Routledge.

Wu, S. (2008). *Social skill in the workplace: what is social skill and how does it matter*. Columbia. University of Missouri.

Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, *3*(1), 1–9.

Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2017). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *3*(2), 79.

Wold, F., Hair, J. F., Ringle, C., Jörgensen, C., & Esposito Vinzi, V. (2015). *An advanced guide to structural equation modeling using partial least squares*. Sage.

Zaidi, M. W. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Sosial Mahasiswa Psikologiuniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.